

PEMANFAATAN PEKARANGAN TERBATAS DENGAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN PANGAN DI DESA GELANG RAKIT BANJARNEGARA

¹Ahmad Zayyadi,²Ifadah,³Puji Ifatul Khikmah,⁴Mei Listiani

¹Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁴Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

**E-mail: ifadahmustofa@gmail.com*

Abstract

In our service activities in Gelang Village, Rakit District, Banjarnegara Regency, we held an activity program that was held as an effort to increase food independence for the local community by utilizing a limited yard for vegetable cultivation. Every community who has a house or place to live, does not necessarily have a large yard of land, it may even not have a yard at all, only a patch of very minimalist front porch is left. For rural communities, it may be that they have land to grow crops but are separated from their homes. So they only have the same narrow yard of the house. Not to mention the condition of the yard that has been filled with cement or paving so that there is no more land for plants to grow. Utilization of a narrow yard for vegetable cultivation using polybags provides the right solution so that a location that looks arid and stuffy looks lively and cool. In addition to adding aesthetic value, by making use of improvised land for vegetable cultivation, it also adds economic value, so that at a minimum, cultivators can reduce vegetable spending because they can harvest them in their own yard. In this outreach activity, we invited housewives and local village officials. In this activity, there will be three stages, namely the first stage is the dissemination of theoretical material on plant cultivation with the Agricultural Extension Agency, the second stage is the practice of planting chili and tomato vegetable seeds using polybag planting media. The last stage is an evaluation of the development of plants that are in the care of the community at home. If you are able to manage the narrow land to the maximum, it is likely that it can also be a separate source of income for culturalists to sell the harvest. To get a more instant harvest, usually the seeds planted are vegetable seeds that are expected to grow and develop quickly, thus giving a special boost to cultivators such as chili plants, tomatoes,

mustard greens, lettuce, kale, cucumbers, cauliflower, broccoli, scallions. ,
spices, medicinal plants, and others.

Keywords: Narrow yard, vegetable cultivation, utilization, economy.

Abstrak

Dalam kegiatan pengabdian kami di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, kami mengadakan suatu program kegiatan yang diadakan sebagai upaya peningkatan kemandirian pangan bagi masyarakat setempat dengan memanfaatkan pekarangan terbatas untuk budidaya tanaman sayuran. Setiap masyarakat yang memiliki rumah atau tempat tinggal, belum tentu memiliki lahan pekarangan rumah yang luas, bahkan bisa jadi tidak memiliki pekarangan sama sekali hanya tersisa sepetak teras depan rumah yang sangat minimalis. Bagi masyarakat pedesaan, mungkin mereka memiliki lahan untuk bercocok tanam tetapi terpisah dari rumah. Sehingga mereka hanya memiliki lahan pekarangan rumah yang sama sempitnya. Belum lagi dengan kondisi pekarangan rumah yang sudah di timbun dengan semen atau paving sehingga sudah tidak terdapat tanah lagi untuk bisa ditanami tumbuh-tumbuhan. Pemanfaatan pekarangan sempit untuk budidaya tanaman sayuran menggunakan polybag memberikan solusi yang tepat agar lokasi yang terlihat gersang dan pengap menjadi terlihat hidup dan sejuk. Selain menambah nilai estetika, dengan memanfaatkan lahan yang seadanya untuk budidaya tanaman sayuran juga menambah nilai ekonomis, sehingga minimal pelaku budidaya dapat mengurangi pengeluaran belanja sayuran karena dapat memanennya di halaman sendiri. Dalam kegiatan sosialisasi ini kami mengundang ibu rumah tangga, dan perangkat desa setempat. Dalam kegiatan ini kiranya ada tiga tahap, yaitu tahap yang pertama adalah sosialisasi pemberian materi secara teoritik mengenai budidaya tanaman bersama Badan Penenyuluhan Pertanian, tahap yang kedua adalah praktik penanaman bibit sayuran cabai dan tomat menggunakan media tanam polybag. Tahap yang terakhir adalah evaluasi terhadap perkembangan tanaman yang berada dalam perawatan masyarakat dirumahnya. Apabila mampu mengelola lahan sempit itu dengan maksimal, kemungkinan besar juga dapat menjadi penghasilan tersendiri bagi budayawan untuk menjual hasil panen tersebut. Untuk mendapatkan hasil panen yang lebih instan, biasayan benih yang ditanam adalah benih sayuran yang perkiraan tumbuh dan berkembangnya cepat, sehingga memberi dorongan semangat tersendiri kepada budidayawan seperti tanaman cabai, tomat, sawi, selada, kale, mentimun, kembang kol, brokoli, daun bawang, rempah-rempah, tanaman obat, dan lai-lain.

Kata kunci : Pekarangan sempit, budidaya sayuran, pemanfaatan, perekonomian.

PENDAHULUAN

ada saat pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Gelang, Kecamatan rakit, Banjarnegara pada bulan Agustus 2022, kelompok kami mengadakan Penyuluhan mengenai pemanfaatan pekarangan sempit dengan budidaya tanaman sayuran. Kegiatan tersebut diikuti oleh tigapuluh lima peserta yang terdiri dari beberapa ibu PKK, warga setempat, dan anggota KKN. Agar proses transfer ilmu dan pengalaman tersebut terlaksana dengan penjelasan yang gamblang dan baik, maka kami mengundang Ibu Eni Ariyani selaku Badan penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rakit sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut. Desa Gelang memang bukan daerah perkotaan yang padat penduduk. Namun tak sedikit rumah yang hanya memiliki batas wilayah pekarangan yang relatif sempit ditambah dengan model pekarangan yang sudah di semen ataupun di paving. Dilihat dari kondisi perekonomian warga setempat dan profesi pekerjaan penduduk, kebanyakan hanya bekerja serabutan dan ibu rumah tangga. Dengan kondisi demikian maka kami berencana menyelenggarakan suatu kegiatan yang dapat memberikan ilmu dan wawasan baru bagi masyarakat, sehingga memungkinkan dapat menjadi solusi perekonomian warga. Sayuran merupakan salah satu komponen pangan yang masuk ke dalam empat sehat lima sempurna sebagai sumber vitamin dan mineral (Nitisapto, 2019). Jenis tanaman yang tergolong sayuran antara lain ada selada, terong, kangkung, sawi, pakchoy, seledri, bawang daun, tomat, bayam, cabai dan lain-lain (Sastro, 2019). Walaupun kadar konsumsi yang dibutuhkan tubuh hanya beberapa, sayuran merupakan makanan yang wajib kita konsumsi perharinya karena sayuran merupakan faktor penting bagi sistem metabolisme tubuh dan pencernaannya. Diadakannya sebuah penyuluhan tentang budidaya tanaman sayuran dengan lahan yang terbatas, salah satu tujuan pentingnya adalah timbulnya kemandirian pangan sayuran dapat tercapai. Budidaya tanaman sayuran di tempat yang terbatas dapat mendayagunakan pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah atau tempat media menanam, yaitu dengan menggunakan metode polybag. Yang dimaksud dengan vertikutur adalah sebuah metode menanam yang menggunakan pola wadah tanam yang vertikal agar dapat mengefisiensikan lahan yang terbatas. wadah media dengan metode vertikutur dapat menggunakan rak besi, rak kayu, rak bambu, dan lain-lain. Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah yang diambil di bawah pohon bambu agar lebih bagus, kompos alami maupun yang sudah dikelola pabrik, dan sekam. Jenis tanaman yang ditanam di pekarangan rumah bisa sayur dedaunan, sayur biji-bijian, sayuran buah dan tanaman hias.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu workshop atau penyuluhan, diskusi dan praktik secara langsung mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman sayuran yang dilaksanakan di Kadus 1 tepatnya di Posko KKN pada tanggal 19 Agustus 2022. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dan ibu-ibu masyarakat setempat sebagai peserta kegiatan. Pada pelaksanaannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahap, antara lain :

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini dilaksanakan kegiatan analisis situasi, survey lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa, penentuan lokasi dan sasaran, persiapan media

tanam dan bibit serta penyusunan materi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kami mengundang Balai Penyuluh Pertanian kecamatan Rakit sebagai pemateri pada kegiatan ini, kegiatan awal yaitu BPP memberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah, cara merawat berbagai jenis tanaman sayuran, media tanam yang digunakan dan memberikan contoh foto dan video terkait materi yang sudah disampaikan untuk memotivasi ibu-ibu bahwa dengan pekarangan yang sempit bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sampai dengan pengembangan ekonomi. Selanjutnya yaitu diskusi tanya jawab sebagai penguatan materi juga penguatan pemahaman peserta kegiatan agar proses budidaya tanaman sayuran dapat berjalan dengan lancar. Kemudian praktik pembuatan media tanam dan penanaman bibit sayuran, BPP mendampingi pembuatan media tanam serta penanaman sayuran dalam polybag dengan cara menjelaskan dan praktik secara langsung bersama dengan ibu-ibu juga peserta KKN.

c. Tahap evaluasi

Pada kegiatan akhir pengabdian masyarakat dilakukan evaluasi dengan cara melaksanakan kunjungan untuk melihat pertumbuhan tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Pekarangan Sempit Dengan Budidaya Tanaman Sayuran.

Pemanfaatan pekarangan lahan sempit, dengan pelaksanaan penyuluhan dan praktik budidaya tanaman cabai dan tomat organik secara langsung, dengan menggunakan polybag, analisis pemanfaatan lahan, penyuluhan materi pemanfaatan lahan pekarangan, serta penerapan praktik budidaya tanaman dengan menggunakan media polybag dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Agustus 2022 disalah posko KKN UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu rumah yang memiliki tempat strategis sebagai upaya pemanfaatan lahan sempit di desa Gelang. Khalayak sasaran utama dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pemanfaatan pekarangan sempit dengan budidaya tanaman sayuran menggunakan media polybag sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga desa Gelang kecamatan Rakit Banjarnegara.

Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan pekarangan warga yang kosong bahkan sempit sebagai pekarangan hijau dan juga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui aplikasi penerapan media polybag yang praktis. Maka perlu disusun metode menggunakan media polybag dengan baik agar membuahkan hasil yang baik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Budi daya tanaman,
2. Sosialisasi materi budi daya tanaman sayuran dilahan sempit,
3. Praktek menanam tanaman cabai dan tomat dengan media polybag. (Nurul Hidayati, 2018 : 42)¹

1. Budi Daya Tanaman

Pengambilan tema dalam program unggulan didasarkan pada kondisi masyarakat yang secara administrasi memiliki status pekerjaan yang belum menentu seperti serabutan dan ibu rumah tangga. Dengan kondisi tersebut memungkinkan masyarakat memiliki waktu yang dapat digunakan untuk mengelola lahan teras rumah yang tidak begitu

luas hingga dapat menghasilkan suatu produk yang positif dan bernilai guna. Dari pemikiran tersebut maka kelompok 146 mengambil tema program unggulan pertama dengan tema “Pemanfaatan Lahan Sempit dengan Budidaya Tanaman Sayuran”. Untuk menjalankan program tersebut kami bekerjasama dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rakit yakni oleh narasumber bernama Ibu Eni Ariyani.

Peserta kegiatan program kerja tersebut dihadiri oleh beberapa masyarakat Desa Gelang dengan mayoritas ibu rumah tangga. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa rangkaian kegiatan dalam satu waktu, yaitu pada hari Jum’at, 19 Agustus 2022 pukul 13.00 sampai selesai di Posko kelompok 146 KKN UIN SAIZU Desa Gelang. Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi, proses transfer ilmu dan praktik budidaya sayuran di teras rumah yang sempit. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta tentang tanaman apa saja yang bisa ditanam di teras rumah yang sempit melalui media tanam Polybag dan cara budidainya. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian teori dan pengenalan dan budidaya sayuran secara langsung. Transfer ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman sayuran bertujuan untuk memberikan contoh atau demonstrasi budidaya sayuran kepada peserta.

2. Sosialisasi Materi Budidaya Tanaman Sayuran Dilahan Sempit

Beberapa materi yang diberikan oleh narasumber antara lain tentang apa itu pekaranga. Jadi, pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Pengertian lain tentang pekarangan dikemukakan oleh Novitasari (2011) yang melihat pekarangan sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Pekarangan memiliki batasan yang jelas, secara utuh terdiri dari rumah, dapur, pecuren atau pelataran, peceren, pawuhan, kandang, plegongan dan pagar. Secara lebih ringkas Anonim (2012), mendefinisikan pekarangan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya. (Ashari, 2012 : 15) ² Oleh karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia Melalui pekarangan yang luasnya sangat minimalis maka ada enam macam komoditas yang dapat dibudidayakan di pekarangan, yaitu:

- 1) Untuk budidaya tanaman pangan. Ada bermacam-macam yaitu, ubi-ubian, gadung, suweg, angkrik, ganyong, gembili, jagung, kacang tanah, kedelai. Untuk menanamnya bisa menggunakan kandi atau waring dalam menanamnya.
- 2) Sayuran, banyak ragamnya yang biasa di budidayakan seperti kangkung, bayem, cesim, terong, cabe, tomat, dll. Menurut hasil panen. Bahwa sayuran atau buah dibagi beberapa jenis (4 macam sayuran) penanamannya :
 - a. daunnya seperti sawi, slada, kobis, kangkung, daun bawang, dll.
 - b. Akarnya seperti ubi jalar, singkong, wortel, dll
 - c. Biji-bijian seperti biji kacang hijau, kacang merah, kedelai, dll.
 - d. buahnya seperti cabai, tomat, terong, dll. Untuk buah bisa menggunakan biji dan non biji, dengan cara sesuai dengan penanaman bijinya. Bisa dengan disemaikan atau ditanam secara langsung.

- 3) Buah buahan, banyak macamnya. Budidaya yang sering itu menggunakan tabulampot (tanaman buah dalam pot.
- 4) Tanaman obat, jahe, kunir, kencur, dll.
- 5) Tanaman Hias seperti bermacam bunga dan dedaunan yang memiliki nilai estetika tersendiri.
- 6) Perikanan.

Macam-macam media tanam adalah pot, polybag, hidroponik, vertikultur (tanaman yang disusun) keuntungan penanaman sayuran dipot diantaranya adalah:

- a. Hemat lahan
- b. Sebagai alternatif tanah pekarangan yang tidak subur. Adapun tanah yang paling bagus adalah akar tanaman bambu bisa digunakan sebagai pupuk alami, dengan cara direndam dengan air hingga menghitam. Maka itu bagus untuk menanam
- c. Lebih gampang untuk dipindah-pindah.
- d. Mudah menyesuaikan kondisi tanaman
- e. Sekaligus dijadikan tanaman hias.
- f. vertikal, vertikultur atau bertingkat itu sangat dapat meminimalisir tempat dengan tanaman yang lebih banyak.
- g. Dapat menjadikan sumber kebutuhan sayuran keluarga.
- h. Akan timbul rasa bangga dapat memetik lahan sayur sendiri.
- i. Menggerakkan masyarakat dengan ketertarikan penanaman dilahan.
- j. Melatih keluarga mencintai alam.
- k. Sebagai ladang usaha.
- l. Hiasan di pekarangan.

3. Praktek Menanam Tanaman Cabai Dan Tomat Dengan Media Polybag. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membangun fikiran masyarakat supaya mau menanam sayuran dengan memanfaatkan lahan sempit yang ada. Lahan sempit tersebut bisa berupa pelataran, depan maupun samping rumah sekaligus pekarangan sekitar. Setelah survey dengan keadaan sekitar, terlihat bahwa potensi pemanfaatan lahan tersebut dapat menghasilkan banyak sekali jenis tanaman yang bisa ditanam. Akan tetapi, kesadaran untuk bisa dimanfaatkan dengan baik masih sangat kurang, pekarangan dibiarkan tanpa ditumbuhi tanaman yang dapat berguna sehingga menimbulkan tumbuhnya rerumputan tanpa bisa dimanfaatkan.

Maka dari itu, diharapkan pelatihan ini disamping dapat menumbuhkan kesadaran, juga bisa ikut tergerak untuk ikut serta dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dengan budidaya tanaman sayuran. Budidaya tanaman sayuran yang kami lakukan, yaitu dengan menggunakan media polybag yang cukup efektif jika digunakan dan dimanfaatkan di lahan yang sempit. Diantara bahan yang digunakan dalam praktik pelatihan ini diantaranya :

- 1) Polybag ukuran 20x30
- 2) Tanah Papringan
- 3) Kompos
- 4) Benih tanaman cabai dan tomat

Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan segala bentuk bahan dan alat penunjang. Tanah yang kami gunakan diambil dari tanah dekat papringan, yang kebetulan lahan tersebut milik bapak penghuni rumah. Setelah mendapat info terkait kategori tanah yang baik untuk dijadikan media tanaman, ternyata memang tanah papringan memiliki komposisi yang baik dan dapat menyuburkan tanaman yang ditumbuhkan oleh tanah tersebut. Setelah tanah tersedia, kami menyiapkan polybag untuk kemudian diisi dengan tanah tersebut dengan kadar 1 banding 1 yang digabungkan dengan kompos.

Kompos merupakan pupuk alami dari kotoran hewan yang kemudian diolah menjadi pupuk alami untuk campuran tanah liat. Setelah polybag diisi dengan campuran kompos hingga kadar sesuai yang telah disebutkan, selanjutnya bibit sayuran di tanam sampai posisi akar dengan kedalaman yang memungkinkan kuat untuk bisa terus tumbuh. Jika tanaman ditanam dengan kadar dan posisi yang kurang tepat, kemungkinan akan cepat layu dan mati. Maka penempatan terkait posisi juga sangat berpengaruh demi kelangsungan tumbuhan yang tumbuh sesuai harapan.

Terkait jenis sayuran yang mudah ditanam, hampir seluruh jenis tanaman mudah ditanam dalam jenis dan suhu apapun. Terkecuali sayuran yang memang harus ditanam di suhu yang dingin seperti wortel, kubis, daun bawang dan lain sebagainya. Desa Gelang termasuk kategori desa yang panas, potensi jenis sayuran yang dapat ditanam yaitu jenis bumbu masakan, sayur kacang-kacangan, terong, kangkung dan lain sebagainya.

Dalam rangka pemeliharaan tanaman sayuran, penempatan tempat juga perlu diperhatikan, penyiraman air juga dianjurkan untuk tidak berlebihan. Begitu juga terkait pencahayaan supaya bisa tetap stabil. Nah dalam praktik yang dilakukan kali ini, tanah yang ditaruh di polybag dengan kapasitas setengahnya, kemudian setelah tanaman semakin tumbuh besar akan lebih bagus jika kemudian di tambahi tanah kembali.

Dalam kegiatan praktek penanaman bibit sayur, terdapat sekitar tigapuluh tanaman cabai dan tigapuluh tanaman tomat yang dapat kita tanam di media polybag kali ini, kemudian setiap peserta sosialisasi membawa dua buah polybag yang sudah ditanami cabai dan tomat. Kemudian sekitar seminggu kemudian, kami melakukan observasi terhadap perkembangan tanaman sayuran di beberapa rumah peserta penyuluhan. Dalam praktek penyuluhan budidaya tanaman sayuran ini, ternyata memberi respon dan antusias masyarakat yang baik, karena mereka mendapat pengetahuan dan wawasan baru mengenai pemanfaatan lahan pekarang rumah mereka yang mungkin masih kosong dan tidak memiliki tanaman. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh nilai ekonomis tersendiri dalam berbelanja sayuran, kebutuhan cabai dan tomat nantinya tidak perlu mengeluarkan uang, cukup memetikanya di tanaman yang sudah mereka tanam sebelumnya.



Gambar 1. *Cover Penyuluhan secara teoritik*



Gambar 2. *Penyuluhan secara praktek*



Gambar 3. *Praktik pencampuran media tanam dan penanaman bibit.*



Gambar 4. *Pembagian Tanaman Sayuran*



Gambar 5. *Hasil kegiatan*

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemanfaatan lahan pemukiman warga yang sempit dengan budidaya tanaman sayuran dapat menjadi alternatif pengelolaan tempat yang efektif dan efisien. Selain menambah nilai estetika tersendiri juga dapat menimbulkan kemandirian pangan bagi masyarakat serta bisa bernilai ekonomis apabila mampu mengelolanya dengan maksimal dengan hasil panen yang cukup untuk dapat dipasarkan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu penyampaian teori dan praktik langsung penanaman bibit sayuran dengan media tanah, kompos, dan polybag. Desa Gelang termasuk kategori desa yang panas, potensi jenis sayuran yang dapat ditanam yaitu jenis bumbu masakan, sayur kacang-kacangan, terong, kangkung dan lain sebagainya. Bersama BPP mendampingi pembuatan media tanam serta penanaman sayuran dalam polybag dengan cara menjelaskan dan praktik secara langsung bersama dengan ibu-ibu juga peserta KKN.

B. Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KKN) merupakan sebuah program kampus yang cukup memberi nilai pembelajaran yang positif bagi pelaku pengabdian dan objek pengabdian. Partisipasi terhadap masyarakat perlu dilakukan dengan *effort* yang tinggi, sehingga dapat memberi kemanfaatan yang lebih maksimal terhadap masyarakat. Namun dalam proses pengabdian pada masyarakat tentunya banyak sekali ditemukan berbagai macam kendala, salah satunya adalah dana operasional. Dalam menyelenggarakan program kegiatan, kita hanya mampu menggunakan dana iuran pribadi yang tidak seberapa jumlahnya. Padahal terkadang ekspektasi masyarakat terlalu besar dengan adanya kehadiran anggota KKN di desanya namun, kita hanya mampu menyelenggarakan dengan sederhana sesuai dana iuran saja. Kita dituntut mampu mengadakan dan mengelola dana iuran yang tidak seberapa untuk keperluan kegiatan KKN selama empat puluh hari tersebut. Dalam mengadakan proposal pengajuan dana pun cukup rumit. Karena mayoritas masyarakat desa adalah masyarakat dengan ekonomi pas-pasan, tidak terdapat perusahaan atau tempat distributor yang besar yang dapat kita mintai dana. Itu merupakan kendala yang paling utama yang kita hadapi dalam proses pengabdian ini. Sekiranya dalam kegiatan pengabdian KKN berikutnya, semoga dalam sistem perencanaan kelompok, penugasan, dan anggaran, dapat disosialisasikan dengan baik dan tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Hidayati, Pienyani, dkk. (2018). *"Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sisten Veltikultur"*. Jurnal PengabdianMu, Volume 3, Nomor 1. <http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/pgbmu>
- Saptana. Ashari, dan Tri Bastuti Purwantini. (2012) *"Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukng Ketahanan Pangan"*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Volume 30
- Innaka Ageng Rineksane dan Indira Prabasari. (2020) *"Pemanfaatan Lahan Sempit Melalui Budidaya Sayuran Di Dukuh Tangkulan Sleman"* Pengabdian Kepada Masyarakat Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2019/2020